

LAPORAN AKHIR

KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2017



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan dalam mengurangi Limbah Rumah Tangga (sampah) di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo

OLEH :

Dr. SUKIRMAN RAHIM.,S.Pd.,M.Si, NIDN : 0029077604
DRS. DJOTIN MOKOGINTA, S.Pd, M.Pd NIDN : 0010055705

Biaya Melalui Dana PNBPN UNG, TA 2017

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017

**LEMBAR PENGESAHAN
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016**

017

SISTEM INFORMASI PENGABDIAN

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP 2016/2017**

Judul Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan dalam mengurangi limbah rumah tangga (sampah) di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo

Lokasi : Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd., M.Si

b. NIP : 197607292006041001

c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d

d. Program Studi/Durusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e. Bidang Keahlian : Lingkungan

f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085217450295

g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -

Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota : 1 orang

b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Drs. Djotin Mokoginta, M.Pd /

c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -

d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang

Lembaga/Institusi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitra : Generasi Muda Desa Tohupo

b. Penanggung Jawab : Ariyanto Derwis Huyo

c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jln Nani Hasan Desa Tohupo Kode Pos 96271

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 30 km

e. Bidang Kerja/Usaha : Pelatihan dan Wirausaha

Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan

Sumber Dana : PNPB 2017

Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Kepala Fakultas Ilmu Pendidikan

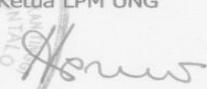


(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP. 195709181985032001

Gorontalo, 5 Desember 2017
Ketua

(Dr. Sukirman Rahim, S.Pd., M.Si)
NIP. 197607292006041001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

PRAKATA

Puji syukur kami ucapkan kepada ALLAH SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Laporan Akhir KKS-Pengabdian yang berjudul : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan dalam mengurangi Limbah Rumah Tangga (sampah) di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo"

Pengabdian ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Nasional sebagai penyandang dana pengabdian; Lembaga Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan ijin pelaksanaan pengabdian ini; mahasiswa dan masyarakat lokal yang telah membantu terlaksananya KKS Pengabdian; serta semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi, secara langsung maupun tidak langsung demi terlaksananya pengabdian ini.

Laporan akhir pengabdian ini masih belum sempurna, oleh karena itu kami mohon saran demi kebaikan laporan ini. Semoga pengabdian ini bisa memberikan manfaat bagi kalangan akademik dan bagi masyarakat.

Gorontalo, November 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	1
BAB 1 PENDAHULUAN	2
1.1 Potensi Unggulan	2
1.2 Masalah dan Penyelesaiannya	3
1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan	5
1.4 Profil Kelompok Sasaran	9
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	12
2.1 Target	12
2.2 Luaran	12
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	14
3.1 Persiapan dan Pembekalan	14
3.2 Pelaksanaan	15
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	17
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	19
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Gambaran Umum Lokasi Kegiatan	21
5.2 Pelaksanaan Program RKP_Des Tohupo	21
5.3 Pelaksanaan Program KKS Pengabdian	25
5.4. Hasil Capaian	31
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Peta Lokasi Pelaksanaan Program	36
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	37
Lampiran 3 Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana Biodata Ketua Tim Peneliti/Pelaksana	25
Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerja Sama	

RINGKASAN

Keberadaan Limbah Rumah Tangga (sampah) yang dihasilkan akibat aktivitas manusia, mempunyai banyak dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Banyak sampah yang dihasilkan dari aktivitas melalui aktivitas rumah tangga berbagai macam jenis, seperti organik dan an-organik serta dedaunan dilingkungan sekitar. Banyak limbah anorganik yang bersumber dari limbah bahan plastic aqua, alat rumah tangga, dan plastik lainnya. Sampah berbahan plastik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dapat didaur ulang untuk kerajinan tangan di masyarakat. Sampah plastik sangat berpotensi untuk dijadikan bahan alternatif untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi terhadap kelompok masyarakat. Selanjutnya target khusus yang juga ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan ilmu/teknologi tentang pemanfaatan limbah anorganik kepada masyarakat khususnya yang berada di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Selain pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan, kelompok pemuda tersebut diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen usaha dan organisasi. Metode yang akan digunakan yakni pelatihan terbimbing, metode *diskusi grup*, ceramah, partisipatif, dan latihan. Data yang akan digunakan berupa data masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat dihimpun dalam kelompok-kelompok pengrajin dan mampu mengolah mengolah limbah anorganik dari limbah rumah tangga dan lingkungan sekitar dan selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan tentang keterampilan membuat kerajinan tangan dari bahan plastik. Berdasarkan pengamatan bahwa, secara substansi banyak masyarakat yang belum memanfaatkan limbah anorganik plastic untuk diolah menjadi kerajinan tangan seperti bunga dan alat perlengkapan perhiasan. Melalui pelatihan kreasi ini warga lebih punya pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreatifitas dan keterampilan tersebut agar tingkat ekonomi warga desa Tohupo menjadi lebih tinggi. Pelatihan kreasi dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu dengan pemberian materi serta pengetahuan, dalam pelaksanaan kelas kreasi nantinya peserta akan dibimbing untuk dapat berkreasi membuat berbagai kerajinan tangan. Kemudian hasil kerajinan tangan akan di jual ke pasar atau toko oleh peserta kelas kreasi.

Kata Kunci : limbah, anorganik, kerajinan, pelatihan, plastik

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Potensi Unggulan

Pengabdian yang akan dilakukan di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme akan memberikan dampak pada aktivitas masyarakat. Keberadaan Sampah merupakan limbah yang mempunyai banyak dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi (Gelbert, dkk 1996). Dampak pada social ekonomi akan memberikan efek positif terhadap pendapatan masyarakat, maka perlu penanganan dan keseriusan terkait dengan masalah tersebut. Pengolahan sampah anorganik yang dihasilkan akibat aktivitas rumah tangga seperti bahan plastic akan diolah menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, dapat dikelola menjadi bahan yang bermanfaat seperti bunga dan perhiasan yang baik. Hal ini akan lebih bernilai ekonomis dan lebih menguntungkan.

Pelatihan terhadap kelompok pemuda terhadap pengelolaan sampah anorganik langsung di klasifikasi menjadi bahan produk yang akan di kelola dan produksi oleh kelompok tersebut. Bila diolah sampah plastik ini menjadi kerajinan, sampah tersebut dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan. Dengan demikian nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan masalah pengangguran, pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Membuat kerajinan dari sampah antara lain dapat dimulai dari pemisahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi, pengeringan, penepungan, pencampuran dan pembuatan pellet (Bestari, dkk, 2011).

Terdapat beberapa jenis limbah anorganik atau sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan diantaranya adalah plastik, botol dan gelas aqua, bahan plastic lainnya, untuk membuat kerajinan tangan tahapan yang harus dibentuk adalah pendirian atau pembentukan kelompok usaha pemuda. Kelompok usaha ini akan di latih melalui pengabdian yang dilakukan oleh masyarakat.

Penggunaan sampah plastic sebagai kerajinan tangan sebetulnya sudah dilakukan cukup lama di beberapa tempat akan tetapi belum memberikan efek di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme.. Pada tahun 1954, sampah yang diberikan bersama-sama dengan limbah sungai ternyata mampu meningkatkan produksi susu dan berat badan ternak milik peternak Schendal dan Johson di Amerika. Bahkan di Amerika pupuk organik yang terbuat dari sampah dan kotoran sungai yang telah dikeringkan sering digunakan sebagai pakan ternak (Mara dan Caircross, 1994).

Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa sampah yang sering dianggap lebih banyak menyebabkan masalah karena mencemari lingkungan ternyata banyak mengandung mineral, nitrogen, fosfat, kalium, serta vitamin B-12. Vitamin B-12 terkandung dalam sampah karena adanya sejenis bakteri yang dapat menfermentasikan sampah dan mensintesis vitamin B-12. Unsur-unsur tersebut diatas merupakan unsur yang sangat diperlukan ternak. Sebagai bahan pendukung, tentu saja sampah tersebut akan lebih aman digunakan sebagai pakan apabila diproses dahulu, misalnya dengan cara pengeringan atau fermentasi (Widyawati dan Widalestari, 1996)

1.2 Masalah dan Penyelesaiannya

Lokasi pelaksanaan KKS Pengabdian ini berada di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo masyarakatnya masih banyak bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan peternak. Adapun desa Tohupo ini banyak ditemukan sampah anorganik yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat di lingkungan sekitar pemukiman penduduk, yang bersumber dari aktifitas rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari kebutuhan sehari-hari oleh penduduk diantaranya terdiri dari berbagai macam sayur-sayuran yakni sayur kangkung, sayur bayam, kol, jagung, bahan plastik, aluminium, karet dan kaca lainnya.

Sampah di Desa Tohupo jika dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah yang dihasilkan melalui aktifitas rumah tangga jika dipisahkan kemudian diolah kembali akan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Untuk organik dapat dijadikan sebagai pupuk atau makanan hewan yang

bersumber dari limbah sayuran, daun-daunan, buah-buahan yang sudah tua atau sudah busuk di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Sampah anorganik juga dapat dijadikan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui pengolahan kerajinan tangan, sampah untuk kerajinan tangan ini seperti bahan plastic, karet dan aluminum. Keberadaan sampah di Desa Tohupo ini, jika hal ini terus dibiarkan maka dipastikan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Namun bila limbah atau sampah organik dan anorganik ini dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan atau kerajinaan tangan bagi masyarakat di desa Tohupo akan memebrikan nilai ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Kondisi Desa Tohupo sendiri sebagian masyarakat mempunyai pekerjaan bertani atau berkebun yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat di desa ini, dengan memanfaatkan sampah hasil olahan dari aktifitas rumah tangga hal ini dapat mengatasi kesulitan pakan dari ternak peliharaan dan mengurangi pengangguran atau membuka lapangan pekerjaan untuk pengrajin.

Banyak masyarakat yang berada di Desa Tohupo belum memanfaatkan limbah anorganik tersebut untuk sesuatu yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, selama ini sampah plastic hanya dibiarkan berada di jalanan dan sungai. Kondisi ini ditunjang dengan pengetahuan masyarakat dimana, belum mengetahui apakah limbah atau sampah plastik tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Sampah plastic di desa ini sangatlah melimpah baik yang bersumber dari sampah rumah tangga, aktifitas masyarakat seperti pesta atau acara hiburan rakyat, dan kegiatan hari pasar. Padahal limbah atau sampah plastik memiliki nilai manfaat ekonomi yang tinggi dengan nilai jual di masyarakat juga yang tinggi pula, walaupun dalam aktifitas sehari-hari sampah plastik hanya berserakan di mana saja dan susah terurai oleh tanah. Bahan plastic dan sejenisnya jika di olah menjadi bahan kerajinan tangan, maka akan bertahan hingga 3 sampai 5 tahun.

Berdasarkan uraian masalah dan argumentasi sebagaimana di gambarkan di atas, maka harus dicari solusi terhadap pemecahan masalah yang ada di desa Tohupo ini. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah anorganik yang bersumber dari aktifitas rumah tangga seperti tas kresek, gelas dan

botol aqua, karet dan aluminium untuk dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan masyarakat desa Tohupo.

Sejauh ini usaha untuk memanfaatkan limbah anorganik sebagai bahan untuk kerajinan tangan yang dikelola oleh kelompok masyarakat kurang dimanfaatkan atau dilakukan di Gorontalo khususnya di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Analisis Permasalahan yang terdapat di desa Tohupo adalah : (1) bagaimana cara mendayagunakan limbah anorganik menjadi bahan untuk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, (2) Kegiatan alih fungsi dan daur ulang pembuatan bahan plastic untuk usaha kerajinan tangan sudah diketahui/dikuasai oleh masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat yang berada di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?, (3) Apakah usaha pemanfaatan limbah anorganik berbahan plastic menjadi usaha kerajinan yang bernilai ekonomi dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Melihat permasalahan di atas maka yang harus dilakukan adalah memberikan sentuhan ilmu atau teknologi untuk pemanfaatan limbah anorganik seperti yang berbahan plastic, karet dan aluminium kepada masyarakat khususnya yang berada di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Masyarakat yang bertempat tinggal di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat dihimpun dalam kelompok-kelompok atau pengrajin dan selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan tentang keterampilan membuat berbagai produk-produk dengan bahan dasar limbah anorganik. Selain pelatihan keterampilan membuat bahan kerajinan tangan kelompok-kelompok tersebut diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen kelompok untuk usaha berbasis masyarakat. Kelompok dapat bermitra dengan lembaga-lembaga lain misalnya koperasi, bank atau mencari bapak angkat demi kelangsungan usaha.

1.3 . Metode/Konsep Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada analisis kebutuhan dan partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode pelatihan penerapan

IPTEKS. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan penelitian kaji tindak (*action research*) dalam rangka menemukan, menciptakan, rekayasa dan menerapkan usaha kerajinan masyarakat dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yang telah di pilih dan pilah untuk dijadikan bahan kerajinan tangan bagi masyarakat yang dapat memerikan nilai ekonomis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan khususnya desa Tohupo.

Kegiatan akan di mulai dengan melatih keterampilan masyarakat dan membentuk kelompok usaha yang akan melanjutkan kegiatan tersebut, membuat kerajinan tangan dari sampah rumah tangga tidak terlalu sulit karna sudah banyak contoh dan rekayasa yang dapat dilakukan, bahan bakunya tersedia melimpah, teknologinya tidak terlalu rumit dan masyarakat dipastikan punya waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Masyarakat diberikan penjelasan tentang kegunaan dan manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan, memberikan nilai ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan dalam hal kerajinan tangan dan juga untuk menambah penghasilan keluarga. Sumberdaya yang dihasilkan akan dapat merubah pola pikir masyarakat akan sampah. Kegiatan kerajinan tangan ini dengan menggunakan limbah anorganik maka masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan baru bahwa ada potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang menghasilkan nilai ekonomis.

Tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dilokasi desa Tohupo dengan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pelatihan pada masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pendamping secara intensif, menerima pembekalan, berkonsultasi dengan pihak terkait perijinan melalui Kepala desa Tohupo mengenai pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan observasi dan pemetaan terhadap masyarakat sasaran dan melakukan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan. Melakukan persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus

materi tentang wirausaha dan pembuatan kerajinan tangan berbahan baku sampah plastik.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok pemuda yang menjadi sasaran pengabdian ini dalam upaya pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta yang akan mengikuti pelatihan secara kontinyu dan mensosialisasikan tentang program yang akan dilaksanakan di desa Tohupo.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini peserta akan diberikan materi seputar kewirausahaan dan cara membuat kerajinan tangan dengan berbahan baku sampah plastik. Penyampaian materi menggunakan media power point. Materi diberikan oleh mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Bahan baku yang terdapat di sekitar masyarakat akan menjadi modal awal pelaksanaan pelatihan bagi kelompok sasaran. Materi akan diikuti dengan demonstrasi cara membuat kerajinan tangan.

c. Kelompok Pemuda (Generasi Muda, Remaja Masjid dan Kelompok Usaha)

Pelatihan singkat yang akan dilakukan mahasiswa terhadap kelompok ini yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah plastik dengan alat dan bahan yang sudah disediakan yang bersumber dari sampah rumah tangga. Praktek di dampingi oleh mahasiswa yang mengikuti KKS Pengabdian. Kerajinan tangan tersebut berupa tas, dompet, dan tempat untuk menyimpan barang-barang kecil.

d. Pemanfaatan Hasil Kerajinan Tangan

Hasil dari kelas kreasi yang berupa kerajinan tangan seperti tas belanja, dompet, dan lain-lain kemudian di jual kepada masyarakat umum seperti di pasar, toko-toko dan di tempat umum oleh peserta kelas kreasi sehingga bisa menciptakan peluang usaha bagi mereka untuk meningkatkan penghasilan serta melatih berwirausaha.

e. Evaluasi Program

Perlunya evaluasi untuk melihat hasil dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setelah semua tahap diatas telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui masyarakat dari hasil yang dilakukan oleh mahasiswa pelaksanaan program.

f. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Akhir dari sebuah program atau kegiatan harus berorientasi pada keberlanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setelah kegiatan. Masyarakat akan mengelola dan melakukan usaha kerajinan tangan tersebut tanpa pengawasan lagi dari mahasiswa, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan KKS pengabdian di Desa Tohupo.

Langkah-langkah pembuatan kerajinaan tangan secara sederhana

- a. Pemisahan sampah organik dan anorganik
- b. Sampah anorganik yang telah dipisah dari bahan lain selanjutnya selanjutnya diidentifikasi seperti berbahan plastik.
- c. Setelah dipisah, sampah plastik yang dikategorikan sebagai gelas atau botol harus benar-benar masih dapat digunakan.
- d. Selanjutnya bahan plastik tersebut akan dirangkai berdasarkan kebutuhan atau pesanan. Kerajinan tangan dari bahan plastic ini akan ramah lingkungan mengingat mudah didapat dan susai terurai oleh tanah.
- e. Hasil kerajinan tangan dapat disimpan atau di pajang di salah satu rumah yang di tunjuk oleh kelompok pengrajin.

- f. Produk atau pemasaran untuk kerajinan tangan yang berbahan plastic ini dapat di bawa ke pasar mingguan, toko, produk online, dari rumah ke rumah atau di pajang pada pameran atau expo wirausaha .

1.4 Profil Kelompok Sasaran

Kondisi dan aktifitas Masyarakat di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo sebagian besar melakukan aktifitas di pagi hari dengan berkebun, bertani, pedagang, beternak dan wirausaha. Untuk aktifitas kehidupan setiap hari berjalan normal dengan tingkat aktifitas untuk menghasilkan sampah anorganik berbahan plastic cukup tinggi terutama pada aktifitas pasar, pesta dan rumah tangga. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini memiliki pekerjaan sebagai peternak, petani, berkebun, berdagang, dan jasa lainnya. Kondisi fisik Desa Tohupo terdiri atas 5 dusun yakni dusun Dulopia Utara, dusun Dulopia Selatan, dusun Hulua, dusun Datahu dan dusun Dudepo yang berbatasan langsung sebelah utara dengan desa Upomela, sebelah barat dengan desa Batuloreng, sebelah selatan dengan Kecamatan Biluhu dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dungalio, dengan total jumlah penduduk 2040 jiwa yang terdiri dari 1030 jiwa laki-laki dan 1010 jiwa perempuan.

Berdasarkan data yang ada, sebaran mata pencaharian penduduk di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut: Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 290 orang, peternak 102 orang, petani 362 orang, pedagang 57 orang, PNS 13 orang, jasa lainnya 278 orang. Hasil buangan sampah anorganik dari aktifitas rumah tangga setiap hari menghasilkan tumpukan sampah yang sangat signifikan. Kegiatan yang sering menghasilkan sampah berbahan plastik seperti aktifitas rumah tangga, kegiatan di pasar, pesta atau hajatan dan lingkungan sekitar. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di wilayah ini adalah dengan melakukan pembuangan sampah sembarang tempat tanpa memilah dan mengolah menjadi kegiatan yang bernilai ekonomis. Bahkan sampah plastik setiap kali ditemukan berserakan dimana-mana tanpa dikumpul dan disapu bahkan langsung dibakar. Hal inilah yang membawa dampak pada pencemaran lingkungan, yang bersumber dari asap pembakaran

berbahan plastik tersebut. Kondisi ini diperparah dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir atau tempat pembuangan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Maka untuk mengatasi pencemaran lingkungan, udara dan air di sungai tersebut, limbah anorganik akan dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan berbahan plastic bagi masyarakat setempat.

Melalui program KKS Pengabdian, kami menawarkan mata pencaharian alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan/penghasilan penduduk, dan juga sekaligus sebagai salah satu upaya mengatasi pencemaran lingkungan, dengan cara pengolahan limbah anorganik (tidak dimanfaatkan dengan maksimal) untuk menjadi kerajinan tangan yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wirausaha. Selama ini sumber limbah dari hasil pembuangan sampah rumah tangga hanya dibiarkan terbang percuma ke lingkungan tanpa pengolahan, ternyata jika diolah dengan baik bisa bermanfaat dan mendatangkan keuntungan yang besar bagi masyarakat.

Masyarakat sasaran yang dituju dalam program ini adalah masyarakat desa Tohupo, khususnya yang pekerjaan sehari-harinya adalah ibu rumah tangga, remaja masjid dan pengangguran. Melalui program KKS Pengabdian ini, tim pelaksana akan memberikan sosialisasi sekaligus melakukan pelatihan pengolahan limbah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis kepada masyarakat setempat khususnya masyarakat yang pekerjaannya adalah berwirausaha. Usaha ini tidak memerlukan modal yang besar tetapi justru mendatangkan hasil yang akan diperoleh yang nilainya cukup besar. Produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok masyarakat tersebut nantinya akan dapat dimanfaatkan langsung oleh kelompok pemuda di desa Tohupo dan dapat dipasarkan/dijual pada masyarakat yang berada di desa tersebut sekaligus di wilayah Kecamatan. Untuk jangka panjang produk-produk ini akan dipasarkan sampai keluar Kabupaten Gorontalo bahkan di Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo

Lembaga yang akan menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan program KKS Pengabdian ini adalah kelompok masyarakat pedagang harian dan pertekon yang berada di kompleks pasar Bongomeme yang bertempat tinggal di Desa Tohupo

Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Kelompok masyarakat yang akan dibentuk di Desa Tohupo tersebut bergerak dalam bidang wirausaha. Lembaga mitra akan bersama-sama untuk memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah desa Tahupo dalam memanfaatkan limbah anorganik yang merupakan limbah hasil pembuangan sampah rumah tangga dan sampah pekarangan rumah yang terbuang percuma di lingkungan menjadi konsumsi yang bernilai ekonomis.

Usaha ini dapat dijadikan upaya untuk merubah paradigma masyarakat di pedesaan bahwa sumber pakan itu dapat bersumber dari potensi lokal di lingkungan sekitar. Selanjutnya jikalau kegiatan ini berhasil memungkinkan untuk dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target yang ingin dicapai pada kegiatan pelatihan dengan Pemanfaatan Limbah anOrganik Sebagai Kerajinan Tangan yang berbahan plastik untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui KKS Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Peserta KKS Pengabdian lebih inovasi dalam mengeksplorasi potensi lokal yang bersumber dari lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan menjadi sumber kerajinan tangan berbahan plastik.
2. Sebagai suatu bentuk kepedulian dari Universitas Negeri Gorontalo dalam menanggulangi masalah pencemaran lingkungan meliputi pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air.
3. Membantu masyarakat pedesaan khususnya untuk wirausaha mandiri yang mampu mengatasi masalah kebutuhan ekonomi sehari-hari.
4. Sebagai suatu bagian dari tridarma perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat.
5. Sebagai upaya awal dari LPPM-UNG dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KKS Pengabdian.
6. Mengajak berbagai pihak (stakeholder) untuk mempromosikan limbah anorganik sebagai sumber kerajinan tangan.
7. Memberikan pengetahuan baru pada masyarakat akan nilai dan manfaat yang masih terdapat dalam sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan Pemanfaatan Kerajinan Tangan melalui Limbah Rumah tangga anorganik (sampah) Sebagai sebagai komitmen untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menambah nilai ekonomi masyarakat di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui KKS Pengabdian adalah :

1. Mendorong masyarakat pedesaan agar bisa berpartisipasi aktif melalui gerakan sadar lingkungan melalui pemanfaatan limbah anorganik dengan cara memilih, mengolah dan memasarkan hasil olahan limbah anorganik berbahan plastic menjadi kerajinan tangan.
2. Menumbuhkan sikap kemandirian dan kualitas hidup masyarakat pedesaan sehingga pendapatan masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan Kecamatan Bongomeme dapat lebih bertambah sehingga kesejahteraan mereka meningkat.
3. Adanya pendampingan dan keberlanjutan pengembangan usaha produk dengan bahan dasar limbah rumah tangga anorganik melalui berbagai pengolahan untuk menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang bersumber dari limbah anorganik oleh pihak perguruan tinggi.
4. Terbentuknya kelompok wirausaha pemuda di desa Tohupo Kecamatan Bongomeme yang konsen pada kerajinan tangan berbahan plastic untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKS Pengabdian

Pelaksanaan KKS Pengabdian mengacu pada pelaksanaan KKS sebagaimana lazimnya yang diselenggarakan setiap periode pelaksanaan KKS di Universitas Negeri Gorontalo. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia
2. Survey lokasi
3. Penetapan lokasi
4. Permintaan peserta dari Jurusan/Prodi
5. Pendaftaran Peserta
6. Pembekalan?pelatihan
7. Pengantaran ke lokasi
8. Monitoring evaluasi (oleh Rektor, Pimpinan LPPM, Panitia Penanggung jawab KKS Pengabdian dan DPL)
9. Penarikan mahasiswa dari lokasi

b. Materi Persiapan dan Pembekalan KKS Pengabdian

Materi-materi yang akan diberikan kepada peserta KKS Pengabdian pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai dengan judul KKS Pengabdian.

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan SDA dan SDM di Propinsi Gorontalo
2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan limbah anorganik sebagai sumber kerajinan tangan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.
3. Potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat daerah pedesaan.
4. Penumbuhan jiwa *entrepreneur* bagi masyarakat
5. Pemberdayaan Masyarakat
6. Etika bermasyarakat
7. Tata Cara Penyusunan Hasil KKS Pengabdian

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian pemanfaatan limbah anorganik seperti plastic sebagai kerajinan tangan untuk kegiatan wirausaha di desa Tohupo ini melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah anorganik. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat khususnya generasi muda di Desa Tohupo yang pekerjaannya adalah kelompok pemuda yang dibentuk. Instruktur oleh dosen yang bidang keahliannya adalah lingkungan dan biologi didampingi oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian yang telah terlatih untuk materi tersebut.

Metode yang digunakan adalah pelatihan *diskusi grup* yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.

- 2) Pendampingan pelatihan dengan cara memanfaatkan limbah anorganik sampah plastic yang akan dijadikan kerajinan tangan melalui berbagai tahapan.

Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi dalam bentuk teoritis secara umum. Materi disampaikan dengan metode ini karena untuk tahapan pengenalan materi substantif secara keseluruhan dan memperoleh informasi secara umum dari peserta atau khayalak dalam hal ini masyarakat yang berada di desa Tohupo.

Selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode demonstrasi dan latihan oleh mahasiswa. Demonstrasi yang dimaksud pada metode ini adalah mempraktekkan dan memberikan pelatihan dalam memanfaatkan sampah yang dapat diolah dalam hal ini sampah berbahan plastik guna memberikan pengalaman kepada para masyarakat melakukan proses pembelajarannya di luar rumah, dengan dibimbing oleh pemateri dan setiap kelompok dapat atau saling memberi informasi dan latihan bersama dan tukar pikiran untuk dapat menghasilkan pakan ternak dalam

bidang peternakan yang berkaitan dengan tumbuhan sekitar secara mandiri.

- 3) Pendampingan pelatihan dan percontohan manajemen pengembangan usaha yang baik.

Metode ceramah, diskusi dan latihan digunakan untuk menjelaskan tentang pemasaran yaitu; kualitas produk, membuat produk yang berkualitas, pemasaran secara lokal, nasional melalui internet (*e-commerce*).

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM selama 40 hari (1 bulan 10 hari) kegiatan KKS Pengabdian. Jumlah mahasiswa peserta KKS Pengabdian 30 orang. Setiap kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa yang bertugas menurut sesi waktu sehingga setiap mahasiswa dapat mencapai 295 JKEM dalam 2 bulan. Total volume JKEM adalah 8850. Adapun kegiatan dan volume JKEM dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Kegiatan dan volume JKEM

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah anorganik berbahan plastik	a. Penyusunan materi pemanfaatan limbah organik	1350	15 mhs x 18 hri kerja x 5 jam = 1350 JKEM
		b. Penyiapan media pembelajaran		
		c. Pendampingan dalam penyampaian materi, diskusi kelompok peserta		
		d. Kunjungan lapangan bersama peserta pembelajaran		
2	Pendampingan pelatihan dan cara memanfaatkan limbah anorganik berbahan sampah melalui berbagai	a. Penyusunan materi pelatihan mulai dari mengambil sampah anorganik yang bersumber dari limbah (sampah) rumah tangga	5250	30 mhs x 25 hri x 7 jam/hri = 5250 JKEM

	tahapan	dan lingkungan sekitar, melewati tahap demi tahap untuk siap dilakukan pengolahan.		
		b. Penyiapan bahan dari limbah organik		
		c. Pendampingan membuat produk berbahan dasar limbah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis		
3	Pendampingan pelatihan dan percontohan manajemen pengembangan wirausaha	a. Penyusunan materi manajemen pengembangan usaha kerajinan tangan	2250	30 mahs x15 hri kerja x 5 jam = 2250 JKEM
		b. Pendampingan pelatihan dan percontohan manajemen pengembangan usaha		
		c. Usaha produksi bagi kerajinan tangan yang harus di lanjutkan pasca KKS		
Total volume kegiatan JKEM (30 mhswa x 295 JKEM)			8850	

3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Waktu pelaksanaan KKS Pengabdian selama 2 (dua) bulan, dimana selama kurun waktu tersebut kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program KKS Pengabdian akan didampingi langsung oleh mahasiswa.

Pasca pelaksanaan KKS Pengabdian setelah mahasiswa ditarik kembali ke kampus, program terus dilaksanakan oleh kelompok secara swadaya dalam hal ini Kelompok pemuda yang dibentuk yang pekerjaannya sebagai pengrajin telah dikembangkan oleh peserta KKS Pengabdian selama berada di lokasi. Pendampingan kelompok terus dilaksanakan oleh Kelompok Generasi Muda Desa

Tohupo sebagai lembaga mitra. Hal penting yang harus didampingi oleh lembaga mitra adalah untuk mendorong kelompok-kelompok untuk terus menjalankan usaha pembuatan kerajinan tangan yang bersumber dari limbah anorganik berbahan plastik. Selain itu lembaga mitra dapat membina manajemen kelompok termasuk pemasaran hasil produk kelompok.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPN sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 10 judul,

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenang selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

Saat ini LPPM sedang mengembangkan kerjasama dengan Ehime University Jepang akan melaksanakan KKN Internasional. Pada tahun 2017 akan dilaksanakan KKS kebangsaan yang di gagas oleh LPPM UNG yang akan mendatangkan mahasiswa seluruh Indonesia untuk mengabdikan di Gorontalo dengan mengambil wilayah di Kabupaten Bone Bolango.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo merupakan Salah satu dari 205 Desa yang ada di kabupaten Gorontalo. dan memiliki luas wilayah 10.80 Ha. Secara topografis terletak pada ketinggian di atas permukaan laut. Posisi Desa Tohupo terletak pada bagian selatan Kabupaten Gorontalo. ke depan, pembangunan yang dilaksanakan tetap mengacu pada visi yaitu ” Mewujudkan Pemerintahan yang baik menuju desa tohupo yang sejahtera dan berbudaya ” sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Nomor 18 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) desa Tohupo kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2015-2021

5.2. Pelaksanaan Program Dan Kegiatan RKP-Des Tahun 2016

Tahun 2015 merupakan tahun ke satu pada pelaksanaan RPJM-Des periode 2015-2021. Bila dilihat secara bidang maka terdapat 4 (Empat) bidang urusan yakni bidang Pemerintahan, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pemberdayaan dan Bidang Pembinaan

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Tahun 2015 untuk adalah sebagai berikut :

5.2.1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Sesuai RPJM-Des 2015.-2021 Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme, maka target program dan kegiatan yang direncanakan pada bidang Fisik Prasarana ada 4 (Empat) program dan 38 (tiga puluh delapan) kegiatan. Semua program dan kegiatan tersebut tercover pada Rencana pembangunan jangka Menengah (RPJM).

Pada Tahun 2016, target program dan kegiatan bidang Fisik Prasarana yang terealisasi sejumlah 14 kegiatan. Sehingga jumlah program dan kegiatan RPJM-Des desa Tohupo kecamatan Bongomeme Tahun 2015 - 2021 bidang

Fisik Prasarana yang terealisasi pada Tahun 2017 yang merupakan Tahun Ke 3 Pelaksanaan RPJM-Des adalah sebesar 50% untuk realisasi program dan sebesar 50 % untuk realisasi kegiatan 40 %.

Tabel 5.1. Jenis Kegiatan, Besaran Anggaran dan Sumber Dana Bidang Pemerintahan Tahun 2015

NO	JENIS KEGIATAN	BESARAN ANGGARAN (Rp)	SUMBER DANA
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Aparat / Tunjangan BPD	178.200.000	ADD
2	Operasioanal Perkantoran	108.154.045	ADD
3	Operasional BPD	19.085.479	ADD
4	Pendataan Desa	20.611.000	ADD
5	Penyelenggaraan Musyawarah Desa	1.188.000	ADD
6	Lanjutan Pembangunan Kantor BPD	10.920.000	ADD

Sumber : Profil Desa Tohupo, 2016

Pentingnya peranan pembangunan fisik prasarana dalam pembangunan desa telah melakukan berbagai upaya untuk terus-menerus meningkatkan layanan infrastruktur yang merata dan berkualitas bagi segenap masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan pembangunan bidang fisik prasarana

5.2.2. Bidang Pembangunan Desa

Sesuai RPJMD 2015.-2021 desa Tohupo. Kecamatan Bongomeme, maka target program dan kegiatan yang direncanakan pada bidang ekonomi ada 1 (Satu) program dan 8 (delapan) kegiatan. Semua program dan kegiatan tercover pada RPJM.

Pada Tahun 2015, target program dan kegiatan bidang Pembangunan yang terealisasi sejumlah 4 (Empat) program dan 6 (Enam) kegiatan. Sehingga jumlah program dan kegiatan RPJM-Des desa Tohupokecamatan Bongomeme Tahun 2015-2021 bidang Pembangunan Desa yang terealisasi pada Tahun 2015 yang merupakan Tahun Ke satu Pelaksanaan RPJM-Des adalah sebesar 100 % untuk realisasi program dan sebesar 100% untuk realisasi kegiatan 100 %.

Tabel 5.2. Jenis Kegiatan, Besaran Anggaran dan Sumber Dana Bidang Pembangunan Tahun 2015

NO	JENIS KEGIATAN	BESARAN ANGGARAN (Rp)	SUMBER DANA
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Pembangunan jalan tani	221.840.000	APBN
2	Pembangunan polindes	17,132,500	APBN
3	Spal	3,032,500	APBN
4	Air Bersih	15,000,000	APBN
5	Rehab Lap Voly ball	26,625,000	APBN
6	Pemukiman masyarakat	79,848,000	APBN
7	Sumur gali	24,290,799	APBN
8	MCK	52,500,000	APBN
9	Mesin Air Suntik	4,000,000	APBN
10	Bangunan Saluran	143,022,081	APBN
11	Paud	20,567,500	APBN

12	Plat Duicker	21,474,120	APBN
13	BPD	10,920,000	APBN

Sumber : Profil Desa Tohupo, 2016

5.2.3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Sesuai RPJMD 2015.-2021 Desa Tohupo kecamatan Bongomeme, maka target program dan kegiatan yang direncanakan pada bidang Pembinaan Kemasyarakatan ada 6(Enam) program dan 18(Delapan Belas) kegiatan. Semua program dan kegiatan tercover pada APBDes.

Pada Tahun 2016, target program dan kegiatan bidang Pembinaan yang terealisasi sejumlah 5 (Lima) program dan 6(Lima) kegiatan. Sehingga jumlah program dan kegiatan RPJM-Des desa Tohupo kecamatan Bongomeme Tahun 2015-2021 bidang Pembinaan Kemasyarakatan yang terealisasi pada Tahun 2016 yang merupakan Tahun KeDua Pelaksanaan RPJM-Des adalah sebesar 83% untuk realisasi program dan sebesar 27% untuk realisasi kegiatan.

Tabel 5.3 Jenis Kegiatan, Besaran Anggaran dan Sumber Dana Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Tahun 2015

NO	JENIS KEGIATAN	BESARAN ANGGARAN (Rp)	SUMBER DANA
1	2	3	4
1	Keamanan dan ketertiban	6,000,000	ADD
2	PKK	15,000,000	ADD
3	Kerukunan Umat Beragama	16,900,000	ADD
4	Pemuda dan Olah Raga	5,250,000	ADD
5	Anak Usia Dini	2,500,000	ADD
6	LPM	11,000,000	ADD

Sumber : Profil Desa Tohupo, 2016

5.3. Pelaksanaan Kegiatan Program KKS Pengabdian

5.3.1. Sosialisasi Kegiatan KKS

Secara rinci pelaksanaan Kegiatan KKS Pengabdian ini akan dilaksanakan berdasarkan tahapan sesuai waktu yang direncanakan dan hasil yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan asumsi waktu yang diberikan LP2M. Pencanaan Program KKS Pengabdian di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo diawali dengan pelaksanaan sosialisasi dan observasi di beberapa Dusun yang berada di Desa Tohupo. Observasi dilakukan dalam rangka ingin mengenalkan kegiatan kerajinan tangan pada masyarakat dengan potensi sampah organik yang akan digunakan. Program ini sesuai tujuan bukan hanya bertolak pada dorongan untuk lingkungan selalu bersih akan tetapi bagaimana masyarakat dapat berdaya dengan menggiatkan kelompok pemuda akan peduli sampah rumah tangga. Nilai sampah yang dikumpulkan dapat dijadikan sebagai nilai ekonomis dan lapangan usaha. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan simpul kepemudaan melalui remaja masjid atau karang taruna. Dari hasil observasi dilapangan maka titik sentral pelaksanaan kegiatan aksi nyata di Desa Tohupo yang berada di kecamatan Bongomeme dengan mengambil lokasi di 5 dusun.

Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan kiranya program KKS ini dapat diterima di masyarakat dan memiliki nilai pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan ekonomi ini memicu adanya aktifitas yang menimbulkan sampah. Hal yang pertama dilakukan oleh pelaksana program KKS Pengabdian yaitu melakukan koordinasi dengan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo, Dinas Sosial, Camat Bongomeme dan Kepala Desa yang menjadi sampel kegiatan generasi muda.

Mahasiswa melakukan pertemuan awal dengan kelompok pemuda untuk bersosialisasi tentang program KKS Pengabdian tentang Kerajinan tangan yang berasal dari sampah dan limbah rumah tangga dirangkaikan dengan pembentukan Kelompok pemuda Peduli Sampah. Kelompok pemuda ini yang termasuk dalam karang taruna, remaja masjid dan pemuda tanpa aktifitas lainnya.

Pelaksana melakukan sosialisasi melibatkan aparat Desa, Tokoh Pemuda dan Tokoh Masyarakat. Hal ini seperti yang terlihat dalam dokumentasi sosialisasi sebagai berikut gambar 1:

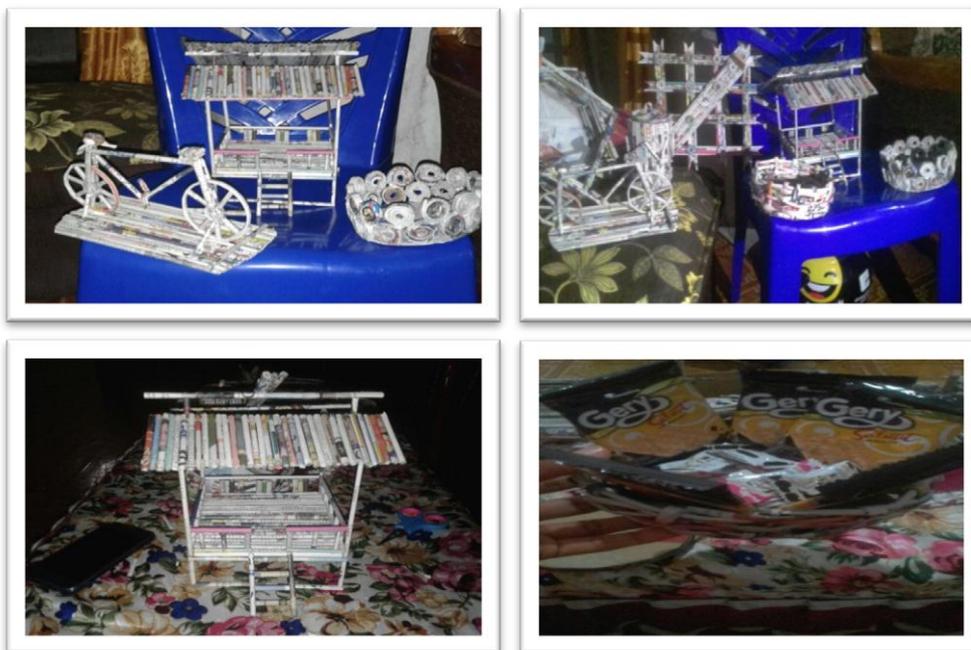


Gambar 5.1 : Sosialisasi Kegiatan dan Pembentukan Pemuda Peduli Sampah

5.3.2. Pelatihan Kerajinan Tangan

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik hasil aktifitas rumah tangga yang berada di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat tentang sampah plastic, koran, kardus dan kayu menjadi menjadi barang yang berguna

kembali, bahkan memiliki nilai ekonomis yang dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika dan nilai jual. Dilingkungan masyarakat yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam dirinya sering dilakukan oleh pemuda. Kreatifitas ini dapat dilakukan dan ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastic, koran dan kardus dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain.



Gambar 5.2 : Contoh produk hasil kerajinan tangan

Kelompok pemuda dan masyarakat yang dibentuk di 5 Dusun yang berada di Desa Tohupo selanjutnya telah dilatih dalam program KKS Pengabdian dengan mendatangkan pemeteri dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo. Kelompok pemuda ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Gorontalo melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Sosial.

Pelatihan yang dilaksanakan kurang lebih 3 hari ini dengan membagi personil mahasiswa yang berjumlah 30 orang dengan tujuan sebagai berikut : (1) Memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan kepada warga khususnya pemuda mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dapat bernilai

ekonomi; (2) Memberikan pengetahuan tentang peluang usaha yang dapat tercipta dengan adanya keterampilan membuat kerajinan tangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; (3) Meningkatkan kreatifitas warga dalam pemanfaatan sampah plastic hasil aktifitas rumah tangga. (4) Meminimalisir pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan sampah.



Gambar 5.3 : aktivitas pembuatan kerajinan tangan

Pada intinya program KKS Pengabdian bukan hanya persoalan menangani sampah, akan tetapi pada pemanfaatan sampah (daur ulang) yang dapat bermanfaat kembali di masyarakat. Hal yang terpenting pula dalam program ini adalah persepsi dan partisipasi masyarakat dalam menangani masalah lingkungan utamanya mengenai sampah. Sehingga output dalam kegiatan ini seharusnya selain produk kerajinan tangan akan tetapi membangun kesadaran masyarakat dengan mengadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastic, koran dan kardus menjadi kerajinan tangan, dengan harapan : (1) Masyarakat yang berada di

5 dusun diharapkan mampu dan terampil dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sampah plastik pada saat program sudah berakhir. (2) Terciptanya peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme. (3) Memberdayakan masyarakat Desa Tohupo, khususnya ibu-ibu rumah tangga, generasi pemuda pengangguran, dan anak-anak yang putus sekolah agar dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka. (4) Masyarakat di Kecamatan Bongomeme lebih sadar akan kebersihan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif pencemaran lingkungan.

Pelatihan dalam rangka kegiatan KKS Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 hari bertempat di Aula Kantor Desa Tohupo. Pemateri dalam kegiatan pelatihan ini terdiri atas 3 orang yang direkomendasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo atas nama Bapak Jefriyanto Antu, Ali Hulalata dan Sri Wahyuni Kasim yang direkomendasi oleh Dinas Sosial.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa hasil kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga berbahan plastic, koran dan kardus. Para peserta antusias dalam mengikuti pelatihan karena langsung melakukan praktek sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang dapat mengangkat pendapatan masyarakat.



Gambar 5.4 : Pelatihan oleh instruktur dari DLH dan Dinsos

5.3.3. Pencanaan Program Tambahan KKS

Program KKS Pengabdian di Desa Tohupo bukan hanya kegiatan kerajinan tangan akan tetapi ada program tambahan yang disepakati melalui forum rapat Kumpulan unsur-unsur tokoh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa Tohupo.

Keterlibatan semua stakeholder akan sangat menentukan kelanjutan dari program KKS-P ini, karena masyarakat akan selalu menunggu program yang dapat di ikuti untuk meningkatkan tingkat partisipasi. Program KKS-P di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme ini untuk memberikan motivasi dan membangun kesadaran bagi seluruh elemen masyarakat akan pentingnya hidup bersih. Hal yang terpenting dari pelaksanaan gerakan Indonesia bersih atau Gerakan “HUYULA” di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme adalah membentuk Kelompok Pemuda Peduli Bersih dengan melatih kelompok ini untuk memanfaatkan Limbah Rumah Tangga (sampah) menjadi kerajinan tangan. Kerajinan tangan seperti plastik bekas, koran dan kardus untuk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual untuk kelompok tersebut. Program Pencanaan kegiatan tambahan berupa olah raga, seni, administrasi desa, perkebunan rakyat dan sosialisasi di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo mendapat respon positif dari berbagai pihak seperti Kepala Desa, Kepala sekolah dan generasi Muda di Kecamatan Bongomeme.

Kegiatan tambahan yang di rancang oleh mahasiswa KKS-P di mulai pukul 08.00 WITA dan awali dengan sosialisasi di masyarakat berupa rapat bersama yang diikuti oleh seluruh pemuda, tokoh masyarakat dan agama yang hadir. Setelah melakukan senam seluruh peserta melakukan aksi diawali dengan pembukaan malam seni di kantor Desa Tohupo. Kegiatan sangat mendapat respon dari semua yang hadir, yang selanjutnya di lakukan acara seremonial. Kegiatan seremonial berupa pencanangan dan pembukaan oleh Kepala Desa Tohupo. Seluruh kegiatan tambahan yang dibuat mahasiswa KKS-P terangkum dalam dokumentasi pelaksana dan siarkan melalui Mimoza TV lokal Gorontalo, dalam kegiatan pencanangan di pamerkan hasil kerajinan tangan kelompok pemuda yang

dibentuk dan dilatih selama 3 hari. Kegiatan tambahan ini dilakukan sore dan malam hari. Hal ini terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 5.5 : Program tambahan KKS Pengabdian Desa Tohupo

5.4. Hasil Capaian

5.4.1. Pelaksanaan Program KKS Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian di Desa Tohupo pada prinsipnya sudah terlaksana sesuai rencana dan program kegiatan seperti yang terdapat dalam proposal awal pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian antara lain :

- (1) Melakukan perencanaan dan sosialisasi terkait program yang akan dilakukan di desa Tohupo dan bererapa sekolah yang berada di Kecamatan Bongomeme dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan masyarakat.
- (2) Melakukan Pelatihan Kerajinan Tangan dengan mengumpulkan sampah plastic, koran, dan kardus. Pelatihan bagi masyarakat yang berada di Desa Tohupo ini dalam rangka memberikan pengetahuan bahwa sampah masih memiliki nilai ekonomi yang baik.

- (3) Melakukan program tambahan melalui gerakan pemuda dan karang taruna desa Tohupo di beberapa Dusun dengan pencanangan Jumat dan Minggu bersih berupa bersih Kampung dan olah raga (senam) pagi setiap minggu.
- (4) Membentuk Kelompok Pemuda Peduli Bersih yang akan dilatih untuk memanfaatkan dan mengolah limbah rumah tangga plastic, koran dan kardus menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan ini memerlukan koordinasi dan konsultasi dengan berbagai pihak untuk menjalankan program. Program KKS -P tak lepas dari konsultasi dan koordinasi pelaksana dengan pihak LP2M UNG melalui pusat studi KKS dan semua pihak yang terlibat, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir 95 % kegiatan berjalan sesuai rencana. Untuk 5 % menjadi bahan evaluasi dalam program selanjutnya.

Kendala yang dihadapi pelaksana pada saat memulai program yaitu mengumpulkan generasi muda dan masyarakat di masing-masing dusun yang menjadi lokasi penetapan KKS. Membentuk kelompok generasi muda sering mendapat tantangan karena persepsi generasi muda kegiatan seperti yang akan dilakukan ini akan mendapat bantuan secara kontinyu. Kegiatan ini harus memerlukan kesabaran dan strategi untuk mendampingi generasi muda dalam melatih untuk kerajinan tangan. Kegiatan ini yang terpenting bukan hanya melakukan kegiatan KKS-P akan tetapi bagaimana kegiatan ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan nilai ekonomi. Melalui kegiatan ini akan merubah persepsi dan paradigma masyarakat akan sampah, dimana sampah adalah sesuatu yang sudah tidak berguna akan tetapi ternyata sampah dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomi.

Dari hasil kerajinan tangan yang dihasilkan generasi muda setelah dilatih selama 3 hari menghasilkan 23 pasang kotak suara dari koran dengan harga jual Rp.6000 sepasang, tempat tisu dari koran harga jual Rp. 15.000/kotak. Saat ini kelompok pemuda sementara menjajaki hotel yang berada di Gorontalo untuk pasaran sandal dari enceng gondok. Tempat sampah koran dalam ruangan harga jual Rp. 12.000, dan tempat asbak dari aqua dengan harga Rp. 7.000. Program ini telah merubah

cara berpikir dan paradig masyarakat utamanya generasi muda. Saat ini generasi muda telah mendapat bantuan mesin stempel dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo. Untuk legalitas kelompok saat ini pelaksana tetap melakukan pendampingan dengan mendaftarkan kelompok di Dinas Sosial dan Kesbangpol Provinsi Gorontalo.

5.4.2. Evaluasi Program KKS Pengabdian

Program ini pada prinsipnya telah merubah paradigma dan cara berpikir masyarakat akan sampah. Program telah dilaksanakan, hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Rencana Tindak Lanjut Program. Kegiatan ini memerlukan rencana untuk melanjutkan sampai pada program produksi dan membangun kesadaran pada masyarakat akan pentingnya kebersihan. RTL memerlukan perencanaan lebih detail dari berbagai aspek yang akan melibatkan semua unsur terkait dengan program KKS Pengabdian
- b. Anggaran. Kegiatan KKS Pengabdian akan memerlukan anggaran yang lebih dalam rencana tindak lanjut program. Anggaran akan difokuskan pada pembebanan anggaran UNG dan mahasiswa untuk melanjutkan program yang sudah berjalan.
- c. Membina Kelompok. Program yang sudah berjalan harus tetap dalam pengawasan pihak pemerintah Desa, mengingat kelompok yang sudah dibentuk untuk tetap eksis dan berlanjut. Kelompok ini kiranya mendapat penghargaan bagi yang sudah sampai pada tahap produksi.
- d. Merubah Program. Program yang dilakukan masih sebatas insidental olehnya perlu adanya perubahan program yang lebih terencana dan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Limbah organik yang bersumber dari limbah rumah tangga seperti plastic, kardsu dan koran serta botol di pekarangan rumah untuk dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan.
2. Usaha pengolahan limbah organik ini dapat dijadikan upaya untuk merubah paradigma masyarakat di pedesaan bahwa sumber sampah rumah tangga itu dapat bersumber dari potensi lokal di lingkungan sekitar. Selanjutnya jikalau kegiatan ini berhasil memungkinkan untuk dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air.

6.2. Saran

1. Dalam pemanfaatan limbah organik perlunya peran pemerintah setempat sehingga masalah pencemaran lingkungan dapat diatasi secara bersama-sama.
2. Pemda dapat mendorong penguatan ekonomi kerakyatan melalui pemanfaatan dan pemasaran peoduk kerajinan rakyat yang telah dibina melalui pelaksanaan KKS Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darusman, D, (2002). *Pembenahan Pakan Ternak Indonesia, Laboratorium Politik Ekonomi dan Sosial Kehutanan*. Fakultas Kehutanan, IPB.
- Gelbert, dkk 1996. *Pemanfaatan limbah pasar sebagai pakan ternak*. Biologi Online.
- Indriyanto, (2008). *Pengantar Budi Daya Hutan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ishak, Awang Faroek, (2003). *Paradigma Limbah Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indomedia, Jakarta.

Lampiran 2. Dokumentasi kegiatan pendukung lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa KKS

LENSA KEGIATAN KKS PENGABDIAN 2017 DESA TOHUPO



KEGIATAN PEMBUKAAN PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (POS)



SAMBUTAN KORDES

SAMBUTAN APARAT DESA

SAMBUTAN KETUA DPL